

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar  
pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017)**

**Wahyuni Rahmawati, Grace Widijoko**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

E-mail: [wahyuniraa@gmail.com](mailto:wahyuniraa@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan GI-BEI FEB UB. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Model penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sementara ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi lain, variabel ukuran KAP terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** *audit delay*, ROA, DAR, ukuran perusahaan, ukuran KAP

**Abstract:** This study has the aim to examine the effect of profitability, solvability, company size, and auditor firm size on audit delay. The utilized type of data was secondary data obtained through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), and GI-BEI FEB UB. The objects used in this study are 30 infrastructure, utility, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017, which were selected by the purposive sampling method. The research model in this study was tested using multiple regression analysis. The results of this study indicated that solvability proxied by Debt to Asset Ratio has a significant positive effect on audit delay, while the company size valued by total asset and profitability proxied by Return on Asset have a significant negative effect on audit delay. On the other hand, auditor firm size has no significant effect on audit delay.

**Keywords :** audit delay, ROA, DAR, company size, auditor firm size

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki fungsi untuk mempublikasikan produk, jasa, dan pencapaian perusahaan sehingga laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para investor, calon investor maupun pengguna lainnya (Subramanyan, 2017). Sehingga bagi perusahaan yang telah terdaftar laporan keuangan yang berkualitas merupakan hal yang penting.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi tingkat relevansi dari laporan keuangan tersebut. Demi melaporkan laporan keuangan tepat waktu, sering kali perusahaan harus melaporkan laporan keuangan sebelum semua aspek transaksi diketahui yang berakibat pada kurangnya keandalan laporan keuangan tersebut namun jika dilakukan penundaan pelaporan keuangan hingga seluruh aspek transaksi diketahui, informasi yang dihasilkan akan sangat andal namun manfaat dari informasi tersebut akan berkurang (Harmono, 2014:20).

Di Indonesia, batas waktu pelaporan laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan publik memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor paling lama adalah 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir.

Namun pada April 2014, BEI memberikan sanksi berupa Peringatan Tertulis I kepada 49 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan per 31

Desember 2013. Pada April 2015, BEI juga memberikan Peringatan Tertulis I kepada 52 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 18 Februari 2019). Padahal, penundaan pelaporan keuangan yang tidak semestinya akan menghilangkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan tersebut (Harmono, 2014:20).

Waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugasnya tergantung pada laporan keuangan yang dikerjakan. Lamanya penyelesaian laporan keuangan auditan oleh auditor dapat diukur dengan jangka waktu hari yang tertera pada tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). Perbedaan waktu antara laporan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal pada laporan audit atau lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit disebut *audit delay* atau *audit report lag* (Kartika, 2011).

Penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *Audit Delay* telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, ditemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan solvabilitas perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Estrini dan Laksito (2013), faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, gender auditor dan reputasi KAP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaningsih dan Rohman (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas

dan opini audit yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap lamanya *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2013-2017..

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Dalam Deegan dan Unerman (2006), Jansen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana *principals* (pemegang saham) melibatkan agen (manajemen perusahaan) untuk menjalankan layanan atas nama mereka sehingga mengakibatkan adanya pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi di gunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principals* dan agen sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan.

### **Teori Sinyal**

Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati,2009). Menurut Gumati (2009), teori sinyal memiliki kaitan dengan bagaimana suatu sinyal bisa sangat bernilai sedangkan sinyal yang lain tidak berguna atau tidak bermanfaat. Dalam teori ini, sinyal dapat berupa informasi yang diperlukan

investor dan pihak lainnya dengan tujuan pengambilan keputusan ekonomi (Scott, 2011 yang dikutip oleh Haidar, 2018). Dalam teori sinyal, perusahaan yang memberikan informasi yang positif terhadap pihak eksternal akan membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi positif yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kepercayaan pasar (Dewi, 2018).

### **Audit Delay**

Definisi *audit delay* menurut pendapat Lawrence dan Briyan (1988) dalam Wahyu (2014) adalah waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit yang dikerjakan yang dapat diukur dari jarak antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

### **Profitabilitas**

Menurut Ross dkk (2015: 72), ukuran-ukuran dalam profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya yang pusat perhatiannya adalah pada laba bersih atau pada hasil akhir. Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba (Abdullah, 2013:43).

### **Solvabilitas**

Menurut Abdullah (2013), rasio-rasio hutang digunakan berkaitan dengan pengukuran rentabilitas perusahaan, maksud dari rentabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Menurut Ross *et l.*, (2015:63), solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan atas pemenuhan

segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang besar menunjukkan beratnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan (Abdullah, 2013:41), dengan kata lain tingkat solvabilitas dapat menggambarkan besarnya risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur dari ukuran nominal seperti rata-rata tingkat penjualan, total penjualan dan total aktiva (Sunaningsih, 2014).

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep. 11/PM/1997 disampaikan bahwa definisi dari perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang didirikan di Indonesia dengan syarat:

1. Total asset yang tidak melebihi Rp. 100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah).
2. Bukan afiliasi atau dikendalikan oleh perusahaan bukan perusahaan menengah atau kecil.
3. Bukan merupakan Reksa Dana

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 1 disebutkan jika yang dimaksud dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang dalam pemberian jasa-jasanya telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan.

Arens dan Loebbecke (2003:11), mengkategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik menjadi empat kategori, yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik Internasional
2. Kantor Akuntan Publik Nasional

3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
4. Kantor Akuntan Publik Kecil

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Ross dkk., 2015:72). Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati,2009). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera menginformasikan kabar baik yang terjadi pada perusahaan pada investor dan juga kepada masyarakat agar mendapatkan respon positif (Kartika, 2011). Dengan demikian manajemen akan cenderung memperpendek penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang dibuat adalah:

**H<sub>1</sub> = Profitabilitas memiliki pengaruh positif negatif terhadap *Audit Delay*.**

### **2. Pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala bentuk kewajibannya merupakan makna dari solvabilitas. Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati,2009). *Insolvency in bankruptcy*

merupakan kondisi dimana nilai buku hutang perusahaan telah melebihi nilai pasar asset perusahaan pada saat ini, yang mana hal tersebut dapat menunjukkan adanya *financial distress* pada perusahaan tersebut (Dewi,2018). Adanya kondisi kesulitan keuangan dapat menjadi berita buruk bagi pihak eksternal yang akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan, sehingga manajemen akan cenderung untuk menunda mempublikasikan berita buruk yang ada pada laporan keuangan (Ukago, 2005 yang dikutip oleh Kartika, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang dibuat adalah:

**H<sub>2</sub> = Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Audit Delay.**

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit Delay

Teori agensi menggambarkan hubungan agensi sebagai sebuah kontrak dimana *principals* (pemegang saham) melibatkan *agent* (manajemen perusahaan) untuk menjalankan layanan atas nama mereka sehingga mengakibatkan adanya pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. (Deegan dan Unerman,2006). Perusahaan dengan skala yang besar memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk melaporkan laporan keuangan auditan lebih awal karena perusahaan dengan skala besar dimonitor atau diawasi dengan ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah (Kartika, 2011).

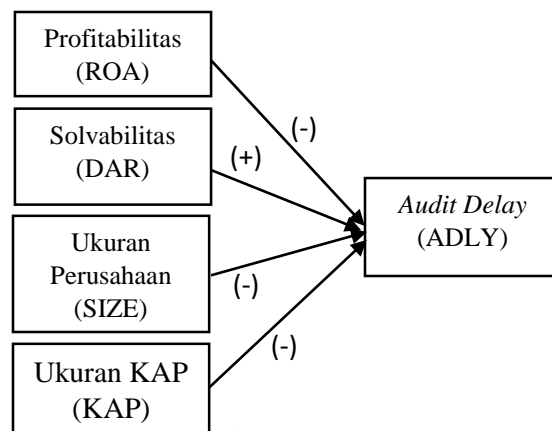
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang dibuat adalah:

**H<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.**

### 4. Pengaruh ukuran KAP terhadap Audit Delay

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 1 disebutkan jika yang dimaksud dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang dalam pemberian jasa-jasanya telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan. Menurut Mulyono (2003:17), auditor yang berpengalaman umumnya memiliki intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Kantor Akuntan Publik besar pada umumnya dipercaya dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan efektif karena didukung oleh kompetensi, keahlian dan kemampuan dari auditor jika dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik kecil. Dengan demikian, semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka akan mempercepat proses dari audit atau memperpendek *audit delay*.

**H<sub>4</sub> = Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.**



**Gambar 1**  
**Rerangka Teoritis**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dirangkum dari situs BEI, Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi termasuk dalam sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak dalam keterlambatan pelaporan laporan keuangan pada tahun 2013 dan 2014.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2013-2017. 2) Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya. 3) Laporan keuangan perusahaan yang tersedia telah mencantumkan laporan auditor independen. 4) Informasi yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap pada laporan keuangan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.co.id](http://www.idnfinancials.co.id), dan juga pada Laboratorium Investasi dan Pasar Modal GI-BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pada penelitian ini, dilakukan penyalinan serta pengarsipan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga pada Galeri Investasi-Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (GI-BEI FEB UB).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan merupakan *Audit Delay* (ADLY) yang dihitung dengan:

*Audit Delay* = Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku laporan keuangan

#### Variabel Independen

##### a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas dinilai dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (Kartika, 2011; Hayu dan Laksito, 2013; Sari dan Ghozali, 2014), dengan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

##### b. Solvabilitas

Dalam penelitian ini, solvabilitas dinilai dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (Kartika, 2011; Sunaningsih dan Rohman, 2014; Kurniawan dan Laksito, 2015), dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

##### c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset (Ln total asset) (Estrini dan

Laksito,2013; Hastuti dan Santoso,2017), dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

d. Ukuran KAP

Dalam penelitian ini Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. KAP yang berafiliasi dengan *The Big 4* diberi kode *dummy* 0 sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big 4* diberi kode *dummy* 1.

**Metode Analisis**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 23 (Statistical Package for Social Sciences)* sebagai instrumen penelitian. Model Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ADLY = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3SIZE + \beta_4KAP + e$$

Keterangan:

- ADLY : *Audit Delay*
- ROA : Profitabilitas / Rasio ROA
- DAR : Solvabilitas / DAR
- SIZE : Ukuran perusahaan
- KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1-5}$  : Koefisien regresi
- e : *Error*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menguji serta menjelaskan karakteristik dari data-data

yang akan diteliti (Chandrarin,2017:139). Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel-variabel dalam penelitian ini dalam dilihat dalam Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Vari-abel	N	Min.	Maks.	Mean	St. Deviasi
ADLY	148	12,00	170	78,84	22,702
ROA	148	-48,15	40,24	2,5660	10,62313
DAR	148	0,03	7,69	0,7306	1,06617
SIZE	148	21,37	32,92	28,2997	2,27910

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

KAP	Frequency	Percent
<i>Big 4</i>	89	60,1
<i>Big 4</i>	59	39,9
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

**Asumsi-Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) dalam model telah berdistribusi normal (Ghozali,2013:154). Setelah dilakukan uji, didapat nilai sig. sebesar 0.071 atau lebih besar dari 0.05; yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali,2013:103). Hasil uji multikolinearitas pada variabel-variabel dalam penelitian ini dalam dilihat dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0.841	1.189
DAR	0.918	1.090
SIZE	0.784	1.276
KAP	0.907	1.103

Pada Tabel 3 didapat nilai *Tolerance* pada semua variabel adalah  $> 0,01$  dan nilai *VIF* dari semua variabel adalah  $< 10$ ; yang menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Hasil uji heteroskedastisitas pada variabel-variabel dalam penelitian ini dalam dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
ROA	0,156
DAR	0,055
SIZE	0,500
KAP	0,704

Pada Tabel 4 didapat nilai sig. pada semua variabel adalah  $> 0,05$ ; yang menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dan juga pada

periode  $t-1$  (Ghozali,2013:107). Keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi diambil dengan kriteria (Ghozali,2013:108):

1.  $0 < d < dl$ , terdapat autokorelasi positif
2.  $dl \leq d \leq du$ , hasil tidak dapat disimpulkan
3.  $(4 - dl) < d < 4$ , terdapat autokorelasi negative
4.  $(4 - du) \leq d \leq (4 - dl)$ , hasil tidak dapat disimpulkan
5.  $du < d < 4 - du$ , tidak ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dalam dilihat dalam Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>du</b>	1,788
<b>d</b>	2,074
<b>4 - du</b>	2,212

Diketahui nilai  $du < d < 4 - du$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

### Persamaan Regresi

Sebelum menganalisis pengaruh variabel secara parsial, diperlukan untuk mengetahui persamaan regresi dari model penelitian. persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah uji dilakukan, didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut (Sumber: Tabel 6).

$$ADLY = 217,186 - 0,301 ROA + 4,243 DAR - 4,315 SIZE - 4,910 KAP$$

**Tabel 6**  
**Tabel Persamaan Regresi**

	B
(Constant)	217,186
ROA	-0,301



	<b>B</b>
DAR	4,243
SIZE	-4,315
KAP	-4,910

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi dari variabel dependen yang bernilai antara nol dan satu (Ghozali,2013:95).

**Tabel 7**  
**Tabel Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.651	0.424	0.408

Pada Tabel 7 diperoleh hasil *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.408 yang memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay adalah sebesar 40,8%, sedangkan 59,2% sisanya akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi atas regresi secara simultan atau disebut dengan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi atau diestimasi (Ghozali,2013:96). Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

	<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>	<b>Sig.</b>
Regression	26,307	2,434	0,000

Berdasarkan Tabel 8 nilai F hitung sebesar 26,043 lebih besar dari F tabel sebesar 2,434. Selain itu, nilai Sig. F (0,000)

$< \alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel *Audit Delay*.

### Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
(Constant)	10,842	0.000	
ROA	-2,033	0.044	Signifikan
DAR	3,007	0.003	Signifikan
SIZE	-1,401	0.000	Signifikan
KAP	-6,876	0.163	Tidak Signifikan

### Analisis Hasil Penelitian

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,033. Jika dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil sig. t (0,044)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Ross, dkk., 2015:72). Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati,2009). Perusahaan

dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera menginformasikan kabar baik yang terjadi pada perusahaan pada investor dan juga kepada masyarakat agar mendapatkan respon positif (Kartika, 2011). Dengan demikian manajemen akan cenderung memperpendek penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas akan memiliki pengaruh negative terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,007 lebih besar dari t tabel sebesar 1,976. Jika dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil  $\text{sig. } t(0,003) < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang dinilai menggunakan DAR memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala bentuk kewajibannya merupakan makna dari solvabilitas. Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati, 2009). *Insolvency in bankruptcy* merupakan kondisi dimana nilai buku hutang perusahaan telah melebihi nilai pasar asset perusahaan pada saat ini, yang mana hal tersebut dapat menunjukkan adanya *financial distress* pada perusahaan tersebut (Dewi, 2018). Adanya kondisi kesulitan keuangan dapat menjadi berita buruk bagi pihak eksternal yang akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan, sehingga manajemen akan cenderung untuk menunda mempublikasikan berita buruk yang ada

pada laporan keuangan (Ukago, 2005 yang dikutip oleh Kartika, 2011).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,401 lebih besar dari t tabel sebesar -1,976. Jika dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil  $\text{sig. } t(0,000) < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai menggunakan logaritma natural total asset memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana *principals* (pemegang saham) melibatkan *agent* (manajemen perusahaan) untuk menjalankan layanan atas nama mereka sehingga mengakibatkan adanya pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen. (Deegan dan Unerman, 2006). Perusahaan dengan skala yang besar memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk melaporkan laporan keuangan auditan lebih awal karena perusahaan dengan skala besar dimonitor atau diawasi dengan ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah (Kartika, 2011). Total asset atau total kekayaan suatu perusahaan dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin pendek waktu *Audit Delay*.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai t hitung sebesar -6,876 lebih kecil dari t tabel sebesar -1,976. Jika

dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil sig. t (0,163) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP yang dibedakan atas KAP yang berfiliasi dengan dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafilias dengan *Big 4* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 1, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang dalam pemberian jasa-jasanya telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan. Teori agensi menggambarkan hubungan antara *principals* (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang pada kondisi tertentu memungkinkan adanya perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Pada kondisi tersebut, dibutuhkan adanya penengah sehingga *principals* memiliki keyakinan terhadap kinerja agen, yang dalam konteks ini adalah auditor independen (Harmono, 2014:3). Namun, pada penelitian ini tidak terbukti bahwa ukuran KAP akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya setiap KAP akan berusaha menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK (sekarang disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor: Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 yang mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit tepat pada waktunya yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga. Selain itu adanya standar yang sudah mengatur yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, maka baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* akan melaksanakan

prosedur audit berdasarkan standar yang berlaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Disisi lain, variable ukuran KAP tidak terbukti tidak dapat mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) sampel yang terdiri dari 30 dari 70 perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. 2) kecilnya nilai *adjusted R square* dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu 40,8%.

Dari keterbatasan yang telah diuraikan, dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan faktor-faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap lamanya *Audit Delay* untuk dapat meningkatkan nilai *adjusted R square*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM press.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu: Adaptasi oleh Amir Abadi Jusuf*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (1997). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan*

- Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil.*
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.*
- Bursa Efek Indonesia. (2019, Maret 5). Diambil kembali dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif.* Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2006). *Financial Accounting Theory.* New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi, K. K. (2016). *Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distrss pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Delay sebagai Pemediasi (Tesis, Universitas Brawijaya, Malang).* Retrieved from [www.digilibfeb.ub.ac.id](http://www.digilibfeb.ub.ac.id)
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro*, 1-10.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *ResearchGate*, 1-29.
- H, J. (2004). *Motodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Haidar, A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.* Diambil kembali dari [www.digilifeb.ub.ac.id](http://www.digilifeb.ub.ac.id)
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, L. P., & Santoso, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 27-33.
- Jakarta & Indonesia Stock Exchange.* (t.thn.). Diambil kembali dari [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 152-171.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS.* Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan*

- Publik*. (t.thn.). Diambil kembali dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. (2008). Diambil kembali dari [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-10.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management*, 843-851. Retrieved from e-Proceeding of Management.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R. R., & Ghozali, I. (2014). Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Subramanyan, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh melaniterhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*. (t.thn.). Diambil kembali dari [www.pppk.kemenkeu.go.id](http://www.pppk.kemenkeu.go.id)
- Wardan, L., & Mushawir. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 166-179.